

Pembuatan Paket Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Wisatawan di Desa Biting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo

Mohamad Fatchul Muslim¹, Khoirul Nur Fansyuri², Biolinda Puty Kerinit³, Leni Septiana⁴, Mita Nasya Syahri Lestari⁵, Yusuf Adam Hilman⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail: mohamadfatchulmuslim@gmail.com¹, khoirulnurf04@gmail.com², biolinda47@gmail.com³, lennystkdindo@gmail.com⁴, mitanasyasyahril@gmail.com⁵, adam_hilman@umpo.ac.id⁶

Abstrak

Saat ini pengembangan desa wisata berbasis potensi cerdas lokal sedang banyak dikembangkan di Indonesia dan memberikan pendapatan yang tinggi untuk pengembangannya. Salah satu desa yang potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata adalah Desa Biting di Kabupaten Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pokok yang ada dalam pengembangan Desa Wisata dan Budaya Desa Biting serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta memahami sejauh mana peran masyarakat Desa Wisata dan Budaya Biting dalam mendukung pengembangan Desa Wisata dan Budaya. Desa. Ada desa di dalam desa, dan pada akhirnya kami berharap dapat menemukan strategi pengembangan desa wisata yang memanfaatkan potensi kearifan lokal berdasarkan penelitian ini, sebagai sarana untuk merevitalisasi Desa Biting. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang menghambat perkembangan pariwisata di Kota Biting adalah infrastruktur dan pelayanan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, keunggulan pengembangan pariwisata kota terletak pada memberikan peran penuh masyarakat lokal dalam pengembangan kota wisata. Pembangunan infrastruktur, pemeliharaan dan pelestarian potensi pariwisata, penguatan promosi pariwisata dan integrasi seluruh potensi pariwisata ke dalam program pariwisata yang komprehensif.

Kata kunci: Pembangunan, Kearifan Lokal, Desa Wisata

Abstract

Currently, tourist village development based on local smart potential is common in Indonesia and provides high income for development. Bit Village in Badgan Regency, Ponorogo Regency, East Java, is one of the villages that has the potential to be developed into a tourist village. This study aims to understand the tourism cultural village by identifying the main problems existing in the development of Biting Tourism and Cultural Village, as well as the efforts to overcome these problems and the extent of the role of the Biting Tourism and Cultural Village community in supporting the development. village. There are villages within villages. Ultimately, we hope to find a development strategy for a tourist village based on this research, unleash the potential of local wisdom, and revitalize Biting Village. The methods used were descriptive qualitative and SWOT analysis. The research's results indicate that the primary obstacle to the development of tourism in Biting City is the lack of infrastructure and optimized services. Conversely, the benefit of urban tourism is that it allows local communities to participate fully in the development of tourist cities. Infrastructure development, preservation and enhancement of tourism potential, promoting and integrating all of the potential tourism resources into a comprehensive tourism program.

Keywords: Development, Local Wisdom, Tourist Village

1. PENDAHULUAN

Desa wisata dapat dipahami dalam arti bahwa kegiatan wisata dapat dilakukan di desa ini karena adanya daya tarik kehidupan desa dengan ciri-ciri yang terkandung di

dalamnya, termasuk masyarakat desanya [1]. Daya tarik fasilitas, akses dan amenitas ditentukan oleh all inclusive. Potensi situs budaya, potensi situs alam dengan ciri khasnya masing-masing akan mampu mengundang masyarakat sebagai wisatawan untuk menikmati situs tersebut, berupaya memberikan pengalaman dan kenangan yang menyenangkan dan berkesan bagi wisatawan.

Desa wisata telah menjadi salah satu upaya penting dalam pengembangan pariwisata di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pariwisata desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, melestarikan budaya dan kearifan lokal, serta mempromosikan keragaman alam dan keindahan alam yang ada. Salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mengembangkan desa wisata adalah dengan fokus pada potensi kearifan lokal.

Sektor pariwisata merupakan sektor penghasil pendapatan yang penting dan sumber defisit bagi pembangunan daerah. Pariwisata adalah kegiatan memindahkan seseorang ke suatu tempat sementara, ke suatu tempat di luar daerah tempat tinggalnya, dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah[2]. Saat ini pariwisata berkembang pesat dengan berbagai jenis pilihannya, diantaranya adalah pariwisata minat khusus. Wisata minat khusus merupakan suatu bentuk perjalanan tamasya dimana wisatawan mengunjungi suatu lokasi karena mempunyai ketertarikan khusus terhadap objek atau aktivitas yang ada di kawasan tujuan wisata tersebut [3].

Wisatawan yang cenderung melakukan perjalanan atas dasar minat khusus biasanya melakukan hal tersebut karena beberapa alasan, yaitu mengapresiasi alam, mempelajari budaya, sejarah, lingkungan hidup, adat istiadat dan perkembangan tradisi.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Biting sebagai desa wisata di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Diselenggarakan selama 1 (Satu) bulan, dengan metode pendampingan. Desa wisata merupakan wujud perwujudan masyarakat dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan pemerataan sejalan dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kehadiran desa wisata menjadikan produk wisata semakin penting dalam budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata memiliki nilai budaya tanpa merugikannya [4]. Dengan demikian, desa wisata adalah suatu bentuk pariwisata di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat gaya hidup tradisional atau di desa-desa terpencil dan menjelajahi kehidupan desa dan lingkungan setempat.

Konsep di atas menjelaskan bahwa wisata pedesaan adalah suatu kawasan wisata yang mengacu pada masyarakat pedesaan yang mempunyai tradisi, warisan seni, cara hidup, tempat dan nilai-nilai tersendiri yang diwariskan secara turun-temurun, dimana ketika wisatawan tiba di kawasan tersebut maka wisatawan akan menerima informasi tentang budaya dan pengalaman cerita rakyat, adat istiadat dan atraksi. Berdasarkan konsep desa wisata, aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh suatu desa wisata adalah sebagai berikut:

Potensi Produk dan Daya Tarik Obyek Wisata

Mengingat modal utama yang harus dimiliki sebuah kota wisata adalah hadirnya fasilitas wisata sebagai daya tarik wisata, di Desa Biting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan dapat disulap menjadi tempat wisata sebagai berikut;

Wisata taman sumorobangun.



Wisata bukit paralayang.



Wisata Bukit Soeharto



Wisata kesenian tradisional karawitan.



Wisata sejarah bukit stono pangonan.



Wisata bukit bunga aroma terapi.



Wisata bendung sumorobangun.



Wisata jembatan pelangi.



Wisata perkebunan tembakau.



Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan dokumen profil Desa Biting, diketahui 78% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bagi hasil dan tingkat pendidikan masyarakat yaitu 98,2% setara dengan tamat pendidikan dasar[5]. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya masyarakat yang memiliki lahan pertanian sendiri dan rendahnya tingkat pendidikan menjadikan masyarakat memilih profesi sebagai petani penggarap yang cenderung tidak terlalu memerlukan skill yang tinggi khususnya dalam hal pengoperasian teknologi informasi. Kendala perkembangan desa wisata Biting adalah terbatasnya tingkat pendidikan sehingga memerlukan lembaga pelayanan publik atau perangkat desa untuk memberikan pelayanan berupa informasi, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sebab melalui pelatihan yang intensif, sumber daya manusia di Desa Biting, Kabupaten Badegan, Kabupaten Ponorogo, dapat terpacu untuk berperan aktif dalam pembentukan desa wisata dan pada akhirnya mempengaruhi perluasan peluang usaha di desanya.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Selain daya tarik wisata, faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan desa wisata adalah ketersediaan dan pemeliharaan infrastruktur. Desa Biting dikenal memiliki sarana dan prasarana, meski dalam jumlah terbatas. Yakni Polindes sebagai tempat memberikan pelayanan medis. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mewujudkan desa wisata.

Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata

Pada hakikatnya fasilitas umum tersebut tidak hanya untuk kegiatan pariwisata saja, namun membantu memperlancar segala kegiatan pariwisata. Secara umum ketersediaan fasilitas penunjang cukup memadai antara lain ketersediaan restoran, rest area, tempat rekreasi, tempat ibadah, toilet umum, dan zona Wi-Fi.

Kelembagaan Desa Wisata

Keberadaan lembaga desa wisata sangat diperlukan sebagai salah satu cara menyambut, memajukan, mengatur dan mengelola seluruh aktivitas yang ada dan beragam kepentingan. Lembaga Desa Wisata Desa Biting berhasil membentuk kelompok sadar wisata yang diketuai oleh Bapak Giyarto, salah satu warga setempat. Berdasarkan informasi yang peneliti berikan kepada pengelola desa, secara umum masing-masing bersedia mengoptimalkan kelembagaan pengelola desa wisata melalui konsep partisipasi dan transparansi.

Ketersediaan Lahan/Area

Ketersediaan lahan/luas akan memungkinkan dibangunnya beberapa fasilitas pendukung pariwisata, seperti yang dibangun di Desa Biting, untuk pengembangan desa wisata, antara lain akomodasi homestay, tempat rekreasi, dan berbagai fasilitas rekreasi seperti taman dan tempat bukit paralayang dengan ketinggian 340 meter di atas permukaan laut.

Potensi Pariwisata Eksternal

Potensi pariwisata eksternal yang dimiliki Desa Biting, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo adalah letak geografisnya yang sangat strategis. Letak strategis tersebut disebabkan karena Desa Biting sebagai jalur strategis pariwisata. Desa Biting, Kabupaten Ponorogo memperoleh dampak positif dari keramaian jalur provinsi terlebih lagi arus wisata yang berasal dari luar kabupaten Ponorogo. Dengan demikian bisa dipastikan bahwa hampir seluruh wisatawan yang hendak berwisata dari Jawa Tengah ke Jawa Timur atau sebaliknya dari Jawa Timur ke Jawa Tengah akan memiliki potensi besar untuk singgah di desa wisata Biting. Potensi wisata luar Desa Biting, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo merupakan letak geografis yang sangat strategis. Lokasi yang strategis ini dikarenakan Desa Biting merupakan jalur strategis pariwisata. Desa Biting, Kabupaten Ponorogo memberikan dampak positif terhadap keramaian di jalur provinsi, terutama masuknya wisatawan dari luar wilayah Ponorogo. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hampir semua wisatawan yang ingin melakukan perjalanan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur atau sebaliknya dari Jawa Timur ke Jawa Tengah akan mempunyai potensi besar untuk menginap di Desa Wisata Biting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Desa Wisata Desa Biting, Kecamatan Badegan

Model desa wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep atau desain desa wisata yang memperhatikan sumber daya dan potensi lokal yang dimiliki desa tersebut, kemudian mengelola desa tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi istimewa dan menonjol sebagai daya tarik wisatawan. Hingga saat ini Desa Biting sendiri telah

memiliki potensi wisata dari wisata hiburan, wisata edukasi, sampai dengan wisata bersejarah. Namun disamping kelebihan yang dimilikinya, wisata Desa Biting memiliki problematika seperti menurunnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun akibat pandemi COVID-19, persaingan ketat dengan desa-desa di wilayah kabupaten ponorogoyang membuat program desa wisata sebagaimana intruksi dan program dari pemerintah kabupaten ponorogo, dan jenuhnya masyarakat karena tidak adanya inovasi baru dari pengelola wisata setempat.

Berdasarkan analisis model dan permasalahan yang dihadapi Desa Biting tersebut maka penulis membuat sebuah terobosan dengan menawarkan sebuah inovasi berupa paket wisata (*package tour*) dan membantu dalam mempromosikan paket wisata (*package tour*) tersebut.

Dengan adanya paket wisata (*package tour*) diharapkan dapat mengenalkan kembali potensi- potensi wisata yang ada di desa biting kepada masyarakat luas untuk menarik minat para wisatawan agar berkunjung dan mengangkat kembali pendapatan pada sektor pariwisata pada masa sebelum pandemi covid-19. Upaya yang dilakukan penulis adalah dengan bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ada di desa biting dalam Program *Biting Swarga Kang Sinenger* dengan rincian paket wisata *tour guide* seharga Rp 50.000 CP: 088803874278 (Pak Giar), dan tanpa *guide* seharga Rp 15.000. Program paket wisata (*package tour*) adalah sebuah inovasi yang apabila dijalankan dengan baik akan berdampak baik juga dalam sektor pariwisata maupun perekonomian.



Gambar 1. Survey lokasi wisata Desa Biting oleh mahasiswa KKN UMPO



Gambar 2. Poster paket wisata Desa Biting

4. KESIMPULAN

Potensi wisata luar Desa Biting, Kecamatan Badegan, Provinsi Ponorogo adalah letak geografisnya yang strategis. Posisi strategis ini tidak lepas dari status desa Biting yang merupakan jalur lintas provinsi yang dikelilingi pegunungan. Adapun wisata yang ditawarkan yaitu homestay, rest area, taman sumorobangun flowers, petilasan, bukit soeharto, camp area bukit plered, dan bukit paralayang dengan ketinggian 340 MDPL. Berdasarkan analisis tentang model dan permasalahan yang dihadapi Desa Biting, maka penulis bekerjasama dengan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ada di desa biting membuat sebuah terobosan berupa paket wisata (*package tour*) dengan dalam Program *Biting Swarga Kang Sinengker* dengan rincian paket wisata *Tour Guide* seharga Rp 50.000 dan tanpa *guide* seharga Rp 15.000. Program paket wisata (*package tour*) adalah sebuah inovasi yang apabila dijalankan dengan baik akan berdampak baik juga dalam sektor pariwisata maupun perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Made Heny Urmila. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013).
- [2] Gunn, Clare A, and Turgut Var. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Psychology Press, 2002.
- [3] Rahmatillah, Tri Putri, Osy Insyan, Nurafifah Nurafifah, and Fariz Primadi Hirsan. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang." *Jurnal Planoeearth* 4, no. 2 (2019): 111–116.
- [4] Setyaningsih, Rila, and Shoffin Nahwa Utama. "PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT DESA BITING." *J-ABDI*.
- [5] *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 12 (2022): 3265–3278.
- [6] Syaifudin, Moch Yusuf, and Muhammad Farid Ma'ruf. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)." *Publika* (2022): 365–380.